BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Di Kabupaten Tulungagung bukan hanya terkenal sebagai kota marmer, keberadaan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) juga sangat mudah kita jumpai di kota ini. Di Kabupaten Tulungagung sedang giat-giatnya menggalakkan *entrepreneur*. Dari latar belakangnya sendiri meskipun kita anak lokal harus punya pengalaman nasional bahkan internasional. Maka dari itu sekarang banyak organisasi yang menggalakkan kegiatan sadar usaha. Jadi keadaan *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung tergolong lebih berkembang karena masyarakat di Kabupaten Tulungagung sendiri menyadari bahwa *entrepreneur* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi salah satu masalah yakni tentang kesenjangan pekerjaan di Kabupaten Tulungagung.

Karangrejo adalah sebuah kecamatan yang berada di sebelah utara Kabupaten Tulungagung. Di kecamatan ini terdapat banyak sekali usaha-usaha yang berkembang, kurang lebih ada sekitar 245 usaha. Ada berbagai macam usaha yang telah digeluti oleh para pelaku usaha disana, antara lain bengkel las, meubel, konveksi, produksi makanan dan lain sebagainya. Seiring berjalannya waktu semakin banyak masyarakat kecamatan Karangrejo yang memutuskan untuk berwirausaha.

Mereka diantaranya adalah karyawan yang dulunya bekerja kemudian berani untuk membuka usaha sendiri. Dilihat dari akibat yang ditimbulkan, ini tentunya sebuah progress yang baik karena sudah jelas akan membuka lapangan kerja baru dan mengurangi pengangguran yang ada di Kecamatan Karangrejo.

B. Profil Responden

Penelitian ini dilakukan pada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang berada di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner dengan daftar pernyataan yang telah disusun kepada responden sebanyak 40 para pelaku UMKM. Peneliti ingin mengetahui apakah faktor modal usaha, kualitas sumber daya manusia dan bauran pemasaran berpengaruh terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Karangrejo.

C. Deskripsi Responden

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi serta sebagai tambahan informasi responden dalam penelitian ini, maka diperlukan gambaran mengenai karakteristik responden. Adapun gambaran karakteristik adalah sebagai berikut:

1. **Karakteristik Berdasarkan Bidang Usaha**

Tabel 4.1

Data Responden Berdasarkan Bidang Usaha

No	Bidang Usaha	Responden	Persentase (%)
1	Hasil pertanian, kehutanan dan perkebunan	3	7.5
2	Makanan, hasil laut dan perikanan	3	7.5
3	Logam, mesin dan alat transportasi	22	55
4	Kimia dan tekstil	12	30
Jumlah		40	100

Sumber: data primer diolah, 2019

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 40 responden, jumlah responden yang menekuni bidang usaha hasil pertanian, kehutanan dan perkebunan adalah 3 responden atau 7.5%, kemudian jumlah responden yang menekuni bidang usaha makanan, hasil laut dan perikanan ada 3 responden atau 7.5%, selanjutnya jumlah responden yang menekuni bidang logam, mesin dan alat transportasi adalah 22 responden atau 55%, sedangkan jumlah responden yang menekuni bidang usaha kimia dan tekstil sebanyak 12 responden atau 30%.

2. **Karakteristik Berdasarkan Usia Responden**

Tabel 4.2

Data Responden Berasarkan Usia

No	Usia	Responden	Persentase (%)
1	20 Tahun – 30 Tahun	2	5
2	30 Tahun – 40 Tahun	14	35
3	40 Tahun – 50 Tahun	20	50
4	> 50 th	4	10
Jumlah		40	100

Sumber: data primer diolah, 2019

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 40 responden, jumlah responden yang usianya antara 20 – 30 tahun adalah 2 responden atau 5%. Kemudian jumlah responden yang usianya antara 30 – 40 tahun 14 responden atau 35%. Untuk jumlah responden yang usianya antara 40 – 50 tahun sebanyak 20 responden atau 50%. Dan untuk jumlah responden yang usianya lebih dari 50 tahun sebanyak 4 responden atau 10%.

D. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (X) yaitu modal usaha (X_1), kualitas sumber daya manusia (X_2) dan bauran pemasaran (X_3). Satu variabel terikat, yaitu pengembangan UMKM di Kecamatan Karangrejo (Y). berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui gambaran dari 40 responden terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Karangrejo.

1. Variabel Modal Usaha (X_1)

Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman ($X_{1.1}$)

Pernyataan No. 1: Pengusaha mempertimbangkan untuk menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman dalam menjalankan bisnis ($X_{1.1.1}$)

Tabel 4.3

No	Pilihan	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	2	5%	10
2	Setuju	4	35	87.5%	140
3	Netral	3	3	7.5%	9
4	Tidak Setuju	2	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Total			40	100%	159
Rata-Rata Skor					4

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 40 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 35 atau 87.5%. Sedangkan nilai terendah menyatakan sangat setuju sebanyak 2 atau 5%. Artinya responden cenderung setuju untuk mempertimbangkan menggunakan modal sendiri atau pinjaman dalam menjalankan bisnis.

Pemanfaatan modal tambahan ($X_{1.2}$)

Pernyataan No. 2: Pengusaha memanfaatkan modal tambahan untuk mengembangkan usaha yang dijalankan ($X_{1.2.1}$)

Tabel 4.4

No	Pilihan	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	6	15%	30
2	Setuju	4	31	77.5%	124
3	Netral	3	3	7.5%	9
4	Tidak Setuju	2		-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1		-	-
Total			40	100%	163
Rata-Rata Skor					4,1

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 40 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 31 atau 77.5%. Sedangkan nilai terendah menyatakan netral sebanyak 3 atau 7.5%. Artinya responden cenderung setuju untuk memanfaatkan modal tambahan untuk mengembangkan usaha.

Hambatan dalam mengakses modal eksternal ($X_{1.3}$)

Pernyataan No. 3: Persyaratan yang diajukan oleh pihak bank atau lembaga keuangan lainnya menjadi hambatan bagi pengusaha untuk mendapatkan modal tambahan ($X_{1.3.1}$)

Tabel 4.5

No	Pilihan	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	4	10%	20
2	Setuju	4	23	57.5%	92
3	Netral	3	13	32.5%	36
4	Tidak Setuju	2	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Total			40	100%	148
Rata-Rata Skor					3,7

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 40 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 23 atau 57.5%. Sedangkan nilai terendah menyatakan netral sebanyak 13 atau 32.5%. Artinya responden cenderung setuju jika persyaratan yang diajukan untuk mendapat tambahan modal menjadi hambatan dalam pengembagan usaha.

Pernyataan No. 4: Adanya biaya bunga dan biaya administrasi yang dibebankan oleh pihak bank atau lembaga keuangan lainnya menjadi hambatan saya untuk mendapatkan modal tambahan ($X_{1.3.2}$)

Tabel 4.6

No	Pilihan	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	5	12.5%	25
2	Setuju	4	24	60%	96
3	Netral	3	10	25%	30
4	Tidak Setuju	2	1	2.5%	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Total			40	100%	153
Rata-Rata Skor					3,8

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 40 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 24 atau 60%. Sedangkan nilai terendah menyatakan tidak setuju sebanyak 1 atau 2.5%. Artinya responden cenderung setuju bahwa adanya biaya bunga dan biaya administrasi menjadi hambatan untuk memperoleh modal tambahan.

Keadaan usaha setelah menambahkan modal ($X_{1.4}$)

Pernyataan No. 5: Apabila saya menambah modal, maka usaha yang saya jalankan akan lebih berkembang ($X_{1.4.1}$)

Tabel 4.7

No	Pilihan	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	17	42.5%	85
2	Setuju	4	17	42.5%	68
3	Netral	3	6	15%	18
4	Tidak Setuju	2	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Total			40	100%	171
Rata-Rata Skor					4,3

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 40 responden, nilai tertinggi yang menyatakan sangat setuju dan setuju sebanyak 17 atau 42.5%. Sedangkan nilai terendah menyatakan netral sebanyak 6 atau 15%. Artinya responden cenderung sangat setuju dan setuju apabila menambah modal akan mendukung pengembangan usaha.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dapat digambarkan rata-rata pilihan responden berkaitan dengan variabel modal usaha (X_1) sebagai berikut:

Tabel 4.8

Rata-rata Pilihan Responden Variabel Modal Usaha (X_1)

No	Pernyataan	Total Skor	Rata-Rata Skor
1	Pengusaha mempertimbangkan untuk menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman dalam menjalankan bisnis	159	4
2	Pengusaha memanfaatkan modal tambahan untuk mengembangkan usaha yang dijalankan	163	4,1
3	Persyaratan yang diajukan oleh pihak bank atau lembaga keuangan lainnya menjadi hambatan bagi pengusaha untuk mendapatkan modal tambahan	148	3,7
4	Adanya biaya bunga dan biaya administrasi yang dibebankan oleh pihak bank atau lembaga keuangan lainnya menjadi hambatan saya untuk mendapatkan modal tambahan	153	3,8
5	Apabila saya menambah modal, maka usaha yang saya jalankan akan lebih berkembang	171	4,3
Jumlah Nilai Skor		794	19,9
Rata-Rata Total Skor		158,8	3,98

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 mengenai tanggapan responden untuk variabel modal usaha diketahui bahwa total skor tertinggi pada pernyataan apabila saya menambah modal, maka usaha yang saya jalankan akan lebih berkembang dengan total skor sebanyak 171 atau 4,3. Sedangkan total terendah adalah pada pernyataan persyaratan yang diajukan oleh pihak bank atau lembaga keuangan lainnya menjadi hambatan bagi pengusaha

untuk mendapatkan modal tambahan dengan total skor sebanyak 148 atau 3,7.

2. Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X_2)

Kualitas fisik dan kesehatan ($X_{2.1}$)

Pernyataan No. 6: Memiliki kesehatan yang baik serta kesegaran jasmani akan mendukung kinerja ($X_{2.1.1}$)

Tabel 4.9

No	Pilihan	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	6	15%	30
2	Setuju	4	33	82.5%	132
3	Netral	3	1	2.5%	3
4	Tidak Setuju	2	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Total			40	100%	165
Rata-Rata Skor					4,1

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa dari 40 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 33 atau 82.5%. Sedangkan nilai terendah menyatakan netral sebanyak 1 atau 2.5%. Artinya responden cenderung setuju jika memiliki kesehatan yang baik serta kesegaran jasmani akan mendukung kinerjanya.

Kualitas intelektual ($X_{2.2}$)

Pernyataan No. 7: Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang dalam menjalankan usaha ($X_{2.2.1}$)

Tabel 4.10

No	Pilihan	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	9	22.5%	45
2	Setuju	4	28	70%	112
3	Netral	3	3	7.5%	9
4	Tidak Setuju	2	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Total			40	100%	166
Rata-Rata Skor					4,1

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa dari 40 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 28 atau 70%. Sedangkan nilai terendah menyatakan netral sebanyak 3 atau 7.5%. Artinya responden cenderung setuju jika memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang dalam menjalankan usaha.

Pernyataan No. 8: Mampu melihat dan memanfaatkan peluang serta berpikir kreatif dan inovatif dalam menjalankan usaha ($X_{2.2.2}$)

Tabel 4.11

No	Pilihan	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	4	10%	20
2	Setuju	4	30	75%	120
3	Netral	3	6	15%	18
4	Tidak Setuju	2	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Total			40	100%	158
Rata-Rata Skor					4

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa dari 40 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 30 atau 75%. Sedangkan nilai terendah menyatakan sangat setuju sebanyak 4 atau 10%. Artinya responden cenderung setuju jika mampu melihat dan memanfaatkan peluang serta berpikir kreatif dan inovatif merupakan hal yang harus dimiliki seorang pengusaha.

Kualitas spiritual ($X_{2.3}$)

Pernyataan No. 9: Sikap jujur dalam menjalankan usaha akan mempermudah dan melancarkan usaha yang saya jalankan ($X_{2.3.1}$)

Tabel 4.12

No	Pilihan	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	5	12.5%	25
2	Setuju	4	28	70%	112
3	Netral	3	7	17.5%	21
4	Tidak Setuju	2	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Total			40	100%	158
Rata-Rata Skor					4

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa dari 40 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 28 atau 70%. Sedangkan nilai terendah menyatakan sangat setuju sebanyak 5 atau 12.5%. Artinya responden cenderung setuju jika sikap jujur dalam menjalankan usaha akan mempermudah dan melancarkan usaha dijalankan.

Pernyataan No. 10: Menjalankan usaha bukan hanya untuk memperkaya diri namun juga bagaiman menjadi manfaat untuk orang lain ($X_{2.3.2}$)

Tabel 4.13

No	Pilihan	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	5	12.5%	25
2	Setuju	4	19	47.5%	76
3	Netral	3	16	40%	48
4	Tidak Setuju	2	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Total			40	100%	149
Rata-Rata Skor					3,7

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa dari 40 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 19 atau 47.5%. Sedangkan nilai terendah menyatakan netral sebanyak 6 atau 40%. Artinya responden cenderung setuju jika menjalankan usaha bukan hanya untuk memperkaya diri namun bagaimana juga menjadi bermanfaat bagi orang lain.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dapat digambarkan rata-rata pilihan responden berkaitan dengan variabel kualitas sumber daya manusia (X_2) sebagai berikut:

Tabel 4.14

Rata-Rata Pilihan Responden Variabel Kualitas SDM (X_2)

No	Pernyataan	Total Skor	Rata-Rata Skor
1	Memiliki kesehatan yang baik serta kesegaran jasmani akan mendukung kinerja	165	4,1
2	Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang dalam menjalankan usaha	166	4,1
3	Mampu melihat dan memanfaatkan peluang serta berpikir kreatif dan inovatif dalam menjalankan usaha	158	4
4	Sikap jujur dalam menjalankan usaha akan mempermudah dan melancarkan usaha yang saya jalankan	158	4
5	Menjalankan usaha bukan hanya untuk memperkaya diri namun juga bagaiman menjadi manfaat untuk orang lain	149	3,7
Jumlah Nilai Skor		796	19,9
Rata-Rata Nilai Skor		159,2	3,98

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.14 mengenai tanggapan responden untuk variabel kualitas sumber daya manusia diketahui bahwa total skor tertinggi pada pernyataan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang dalam menjalankan usaha dengan total skor sebanyak 166 atau 4,1. Sedangkan total terendah adalah pada pernyataan menjalankan usaha bukan hanya untuk memperkaya diri namun juga bagaimana menjadi manfaat untuk orang lain dengan total skor sebanyak 149 atau 3,7.

3. Variabel Bauran Pemasaran (X_3)

Strategi produk ($X_{3.1}$)

Pernyataan No. 11: Penentuan produk yang akan dijual harus sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen ($X_{3.1.1}$)

Tabel 4.15

No	Pilihan	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	5	12.5%	25
2	Setuju	4	33	82.5%	132
3	Netral	3	2	5%	6
4	Tidak Setuju	2	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Total			40	100%	163
Rata-Rata Skor					4,1

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa dari 40 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 33 atau 82.5%. Sedangkan nilai terendah menyatakan netral sebanyak 2 atau 5%. Artinya responden cenderung setuju jika penentuan produk yang akan dijual harus sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen.

Pernyataan No. 12: Produk yang akan dijual harus memiliki kualitas yang bisa bersaing dengan produk yang sudah ada ($X_{3.1.2}$)

Tabel 4.16

No	Pilihan	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	11	27.5%	55
2	Setuju	4	27	67.5%	108
3	Netral	3	2	5%	6
4	Tidak Setuju	2	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Total			40	100%	169
Rata-Rata Skor					4,2

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa dari 40 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 27 atau 67.5%. Sedangkan nilai terendah menyatakan netral sebanyak 2 atau 5%. Artinya responden cenderung setuju jika produk yang akan dijual harus memiliki kualitas yang bisa bersaing dengan produk yang sudah ada.

Strategi harga ($X_{3.2}$)

Pernyataan No. 13: Penentuan harga produk harus teliti agar terhindar dari kerugian dan tidak memberatkan konsumen ($X_{3.2.1}$)

Tabel 4.17

No	Pilihan	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	7	17.5%	35
2	Setuju	4	30	75%	120
3	Netral	3	3	7.5%	9
4	Tidak Setuju	2	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Total			40	100%	164
Rata-Rata Skor					4,1

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa dari 40 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 30 atau 75%. Sedangkan nilai terendah menyatakan netral sebanyak 3 atau 7.5%. Artinya responden cenderung setuju jika penentuan harga jual produk harus dilakukan dengan teliti agar terhindar dari kerugian dan memberatkan konsumen.

Strategi distribusi ($X_{3.3}$)

Pernyataan No. 14: Pemilihan tempat yang strategis untuk berjualan penting dilakukan agar berjualan bisa maksimal dan produk mudah didapatkan konsumen ($X_{3.3.1}$)

Tabel 4.18

No	Pilihan	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	6	15%	30
2	Setuju	4	30	75%	120
3	Netral	3	4	10%	12
4	Tidak Setuju	2	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Total			40	100%	162
Rata-Rata Skor					4

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa dari 40 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 30 atau 75%. Sedangkan nilai terendah menyatakan netral sebanyak 4 atau 10%. Artinya responden cenderung setuju jika pemilihan tempat yang strategis untuk berjualan penting dilakukan agar penjualan bisa maksimal dan produk mudah didapatkan konsumen.

Strategi promosi ($X_{3.4}$)

Pernyataan No. 15: Promosi menjadi hal penting untuk memberitahukan dan membujuk calon konsumen tentang produk yang dijual ($X_{3.4.1}$)

Tabel 4.19

No	Pilihan	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	6	15%	30
2	Setuju	4	27	67.5%	108
3	Netral	3	7	17.5%	21
4	Tidak Setuju	2	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Total			40	100%	159
Rata-Rata Skor					4

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui bahwa dari 40 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 27 atau 67.5%. Sedangkan nilai terendah menyatakan sangat setuju sebanyak 6 atau 15%. Artinya responden cenderung setuju jika promosi hal penting yang harus dilakukukan untuk memberitahukan dan membujuk calon konsumen tentang produk yang dijual.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dapat digambarkan rata-rata pilihan responden berkaitan dengan variabel strategi pemasaran (X_3) sebagai berikut:

Tabel 4.20

Rata-Rata Pilihan Responden Variabel Bauran Pemasaran (X_3)

No	Pernyataan	Total Skor	Rata-Rata Skor
1	Penentuan produk yang akan dijual harus sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen	163	4,1
2	Produk yang akan dijual harus memiliki kualitas yang bisa bersaing dengan produk yang sudah ada	169	4,2
3	Penentuan harga produk harus teliti agar terhindar dari kerugian dan tidak memberatkan konsumen	164	4,1
4	Pemilihan tempat yang strategis untuk berjualan penting dilakukan agar berjualan bisa maksimal dan produk mudah didapatkan konsumen	162	4
5	Promosi menjadi hal penting untuk memberitahukan dan membujuk calon konsumen tentang produk yang dijual	159	4
Jumlah Nilai Skor		817	20,4
Rata-Rata Nilai Skor		163,4	10,2

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.20 mengenai tanggapan responden untuk variabel bauran pemasaran diketahui bahwa total skor tertinggi pada pernyataan produk yang akan dijual harus memiliki kualitas yang bisa bersaing dengan produk yang sudah ada dengan total skor sebanyak 169 atau 4,2. Sedangkan total terendah adalah pada pernyataan Promosi menjadi hal penting yang harus dilakukukan untuk memberitahukan dan membujuk calon konsumen tentang produk yang dijual dengan total skor sebanyak 159 atau 4.

4. Variabel Pengembangan Usaha (Y)

Faktor internal ($Y_{1.1}$)

Pernyataan No. 16: Memiliki jaringan usaha yang luas menjadi hal penting dalam mengembangkan usaha ($Y_{1.1.1}$)

Tabel 4.21

No	Pilihan	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	12	30%	60
2	Setuju	4	27	67.5%	108
3	Netral	3	1	2.5%	3
4	Tidak Setuju	2	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Total			40	100%	171
Rata-Rata Skor					4,3

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui bahwa dari 40 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 27 atau 67.5%. Sedangkan nilai terendah menyatakan netral sebanyak 1 atau 2.5%. Artinya responden cenderung setuju jika memiliki jaringan usaha yang luas menjadi hal penting dalam mengembangkan usaha.

Faktor eksternal ($Y_{1.2}$)

Pernyataan No. 17: Selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pengembangan usaha ($Y_{1.2.1}$)

Tabel 4.22

No	Pilihan	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	7	17.5%	35
2	Setuju	4	30	75%	120
3	Netral	3	3	7.5%	9
4	Tidak Setuju	2	-	-	
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	
Total			40	100%	164
Rata-Rata Skor					4,1

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.22 diketahui bahwa dari 40 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 30 atau 75%. Sedangkan nilai terendah menyatakan netral sebanyak 3 atau 7.5%. Artinya responden cenderung setuju jika selalu mengikuti perkimbangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pengembangan usaha menjadi hal penting dalam mengembangkan usaha.

Pernyataan No. 18: Dampak dari pasar bebas mengharuskan saya untuk terus mengembangkan usaha agar tidak kalah saing dengan pengusaha lain ($Y_{1.2.2}$)

Tabel 4.23

No	Pilihan	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	8	20%	40
2	Setuju	4	28	70%	112
3	Netral	3	3	7.5%	9
4	Tidak Setuju	2	1	2.5%	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Total			40	100%	163
Rata-Rata Skor					4,1

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.23 diketahui bahwa dari 40 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 28 atau 70%. Sedangkan nilai terendah menyatakan tidak setuju sebanyak 1 atau 2.5%. Artinya responden cenderung setuju jika dampak dari pasar bebas mengharuskan saya untuk terus mengembangkan usaha agar tidak kalah saing dengan pengusaha lain menjadi hal penting dalam mengembangkan usaha.

Pernyataan No. 19: Adanya kebijakan otonomi daerah membuat saya harus terus memperbaiki usaha yang saya jalankan agar bisa menyesuaikan dengan iklim usaha yang ada ($Y_{1.2.3}$)

Tabel 4.24

No	Pilihan	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	3	7.5%	15
2	Setuju	4	31	77.5%	124
3	Netral	3	6	15%	18
4	Tidak Setuju	2	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Total			40	100%	157
Rata-Rata Skor					4

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.24 diketahui bahwa dari 40 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 31 atau 77.5%. Sedangkan nilai terendah menyatakan netral sebanyak 6 atau 15%. Artinya responden cenderung setuju jika adanya kebijakan otonomi daerah membuat saya harus terus memperbaiki usaha yang saya jalankan agar bisa menyesuaikan dengan iklim usaha yang ada menjadi hal penting dalam pengembangan usaha.

Pernyataan No. 20: Akses pasar yang sulit menjadi motivasi untuk terus memperbaiki dan mengembangkan usaha yang saya jalankan ($Y_{1.2.4}$)

Tabel 4.25

No	Pilihan	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	7	17.5%	35
2	Setuju	4	31	77.5%	124
3	Netral	3	1	2.5%	3
4	Tidak Setuju	2	1	2.5%	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Total			40	100%	164
Rata-Rata Skor					4,1

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.25 diketahui bahwa dari 40 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 31 atau 77.5%. Sedangkan nilai terendah menyatakan netral dan tidak setuju sebanyak 1 atau 2.5%. Artinya responden cenderung setuju jika akses pasar yang sulit menjadi motivasi untuk terus memperbaiki dan mengembangkan usaha yang saya jalankan merupak hal pentng dalam pengembangan usaha.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dapat digambarkan rata-rata pilihan responden berkaitan dengan variabel pengembangan usaha (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.26

Rata-Rata Pilihan Responden Variabel Pengembangan Usaha (Y)

No	Pernyataan	Total Skor	Rata-Rata Skor
1	Memiliki jaringan usaha yang luas menjadi hal penting dalam mengembangkan usaha	171	4,3
2	Selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pengembangan usaha	164	4,1
3	Dampak dari pasar bebas mengharuskan saya untuk terus mengembangkan usaha agar tidak kalah saing dengan pengusaha lain	163	4,1
4	Adanya kebijakan otonomi daerah membuat saya harus terus memperbaiki usaha yang saya jalankan agar bisa menyesuaikan dengan iklim usaha yang ada	157	4
5	Akses pasar yang sulit menjadi motivasi untuk terus memperbaiki dan mengembangkan usaha yang saya jalankan	164	4,1
Jumlah Nilai Skor		819	20,6
Rata-Rata Nilai Skor		163,8	4,12

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.26 mengenai tanggapan responden untuk variabel pengembangan usaha diketahui bahwa total skor tertinggi pada pernyataan memiliki jaringan usaha yang luas menjadi hal penting dalam mengembangkan usaha dengan total skor sebanyak 171 atau 4,3. Sedangkan total terendah adalah pada pernyataan adanya kebijakan otonomi daerah membuat saya harus terus memperbaiki usaha yang saya jalankan agar bisa menyesuaikan dengan iklim usaha yang ada dengan total skor sebanyak 157 atau 4.

E. Analisis Data

Penelitian ini mengguakan metode kuantitatif dengan bentuk analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungannya menggunakan model statistik.

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan bantuan program *SPSS 25.0 (Statistik Package For Sosial Science)*. Dalam uji validitas ini dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai r hitung > r tabel maka angket tersebut dinyatakan valid.
2) Jika nilai r hitung < r tabel maka angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Berikut ini hasil Uji Validitas:

Tabel 4.27

Uji Validitas Instrumen Variabel Modal Usaha (X_1)

No. item	r hitung	r tabel	Keterangan
$X_{1.1.1}$	0.412	0.2638	Valid
$X_{1.2.1}$	0.669	0.2638	Valid
$X_{1.3.1}$	0.583	0.2638	Valid
$X_{1.3.2}$	0.552	0.2638	Valid
$X_{1.4.1}$	0.504	0.2638	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.27 seluruh item adalah valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Item pernyataan $X_{1.1.1}$ menunjukkan r hitung > r tabel (0.412 > 0.2638),

item pernyataan $X_{1.2.1}$ menunjukkan r hitung > r tabel (0.669 > 0.2638),

item pernyataan $X_{1.3.1}$ menunjukkan r hitung > r tabel (0.583 > 0.2638),

item pernyataan $X_{1.3.2}$ menunjukkan r hitung > r tabel (0.552 > 0.2638),

item pernyataan $X_{1.4.1}$ menunjukkan r hitung > r tabel (0.504 > 0.2638).

Jadi dapat disimpulkan bahwa instrument variabel modal usaha (X_1) dikatakan valid.

Tabel 4.28

Uji Validitas Instrumen Variabel Kualitas SDM (X_2)

No. item	r hitung	r tabel	Keterangan
$X_{2.1.1}$	0.500	0.2638	Valid
$X_{2.2.1}$	0.737	0.2638	Valid
$X_{2.2.2}$	0.676	0.2638	Valid
$X_{2.3.1}$	0.523	0.2638	Valid
$X_{2.3.2}$	0.553	0.2638	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.28 seluruh item adalah valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Item pernyataan $X_{2.1.1}$ menunjukkan r hitung > r tabel (0.500 > 0.2638),

item pernyataan $X_{2.2.1}$ menunjukkan r hitung > r tabel (0.737 > 0.2638),

item pernyataan $X_{2.2.2}$ menunjukkan r hitung > r tabel (0.676 > 0.2638),

item pernyataan $X_{2.3.1}$ menunjukkan r hitung > r tabel (0.523 > 0.2638),

item pernyataan $X_{2.3.2}$ menunjukkan r hitung > r tabel (0.553 > 0.2638).

Jadi dapat disimpulkan bahwa instrument variabel kualitas SDM (X_2) dikatakan valid.

Tabel 4.29

Uji Validitas Instrumen Variabel Bauran Pemasaran (X_3)

No. item	r hitung	r tabel	Keterangan
$X_{3.1.1}$	0.389	0.2638	Valid
$X_{3.1.2}$	0.786	0.2638	Valid
$X_{3.2.1}$	0.646	0.2638	Valid
$X_{3.3.1}$	0.620	0.2638	Valid
$X_{3.4.1}$	0.628	0.2638	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.29 seluruh item adalah valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Item pernyataan $X_{3.1.1}$ menunjukkan r hitung > r tabel (0.389 > 0.2638),

item pernyataan $X_{3.1.2}$ menunjukkan r hitung > r tabel (0.786 > 0.2638),

item pernyataan $X_{3.2.1}$ menunjukkan r hitung > r tabel (0.646 > 0.2638),

item pernyataan $X_{3.3.1}$ menunjukkan r hitung > r tabel (0.620 > 0.2638),

item pernyataan $X_{3.4.1}$ menunjukkan r hitung > r tabel (0.628 > 0.2638).

Jadi dapat disimpulkan bahwa instrument variabel strategi pemasaran (X_3) dikatakan valid.

Tabel 4.30

Uji Validitas Instrumen Variabel Pengembangan Usaha (Y)

No. item	r hitung	r tabel	Keterangan
$Y_{1.1.1}$	0.327	0.2638	Valid
$Y_{1.2.1}$	0.809	0.2638	Valid
$Y_{1.2.2}$	0.679	0.2638	Valid
$Y_{1.2.3}$	0.691	0.2638	Valid
$Y_{1.2.4}$	0.708	0.2638	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.30 seluruh item adalah valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Item pernyataan $Y_{1.1.1}$ menunjukkan r hitung > r tabel (0.327 > 0.2638),

item pernyataan $Y_{1.2.1}$ menunjukkan r hitung > r tabel (0.809 > 0.2638),

item pernyataan $Y_{1.2.2}$ menunjukkan r hitung > r tabel (0.679 > 0.2638),

item pernyataan $Y_{1.2.3}$ menunjukkan r hitung > r tabel (0.691 > 0.2638),

item pernyataan $Y._{1.2.4}$ menunjukkan r hitung > r tabel (0.708 > 0.2638).

Jadi dapat disimpulkan bahwa instrument variabel pengembangan usaha (Y) dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Untuk menghitung reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha.* Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka reliable.

Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterprestasi sebagai berikut:

1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20, berarti kurang reliabel
2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40, berarti agak reliabel
3) Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d 0,60, berarti cukup reliabel
4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80, berarti reliabel
5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00, berarti sangat reliable

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 25, sebagai berikut:

Tabel 4.31

Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Modal Usaha (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	5

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.31 *Reliability Statistics* di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.833 yang berarti bahwa konstruk pernyataan yang merupakan dimensi faktor modal usaha (X_1) adalah sangat reliable. Jadi, responden menunjukan kestabilan dan memiliki konsistensi yang tinggi dalam menjawab konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel modal usaha (X_1)

Tabel 4.32

Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kualitas SDM (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	5

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.32 *Reliability Statistics* di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.802 yang berarti bahwa konstruk

pernyataan yang merupakan dimensi faktor kualitas SDM (X_2) adalah reliable. Jadi, responden menunjukan kestabilan dan memiliki konsistensi yang tinggi dalam menjawab konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel kualitas SDM (X_2)

Tabel 4.33

Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Bauran Pemasaran (X_3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	5

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.33 *Reliability Statistics* di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.819 yang berarti bahwa konstruk pernyataan yang merupakan dimensi faktor bauran pemasaran (X_3) adalah sangat reliable. Jadi, responden menunjukan kestabilan dan memiliki konsistensi yang tinggi dalam menjawab konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel bauran pemasaran (X_3)

Tabel 4.34

Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Pengembangan Usaha (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	5

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.34 *Reliability Statistics* di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.833 yang berarti bahwa konstruk pernyataan yang merupakan dimensi faktor pengembangan usaha (Y) adalah sangat reliable. Jadi, responden menunjukan kestabilan dan memiliki konsistensi yang tinggi dalam menjawab konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel pengembangan usaha (Y)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambat Normal P-P Plot di bawah ini. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual berdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjahui garis maka tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.35

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

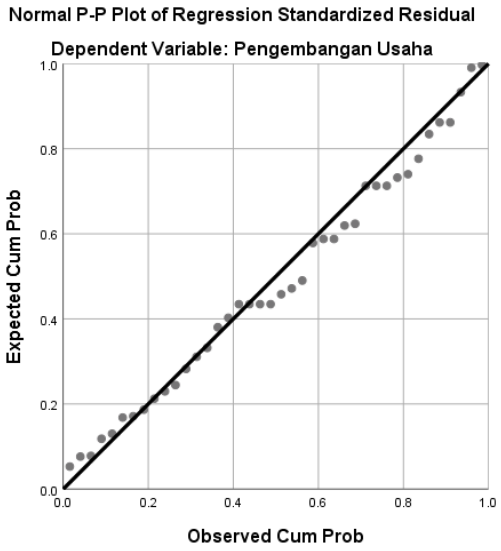

Sumber: data primer diolah, 2019

Sebaran titik-titik dari gambar Normal P-P Plot di atas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual berdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan uji asumsi klasik regresi linier.

b. Uji Multikoleniaritas

Tabel 4.36

Coefficient

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1 (Constant)	-.580	1.073		-.540	.592		
Modal Usaha	.322	.086	.326	3.729	.001	.296	3.375
Kualitas SDM	.443	.094	.437	4.722	.000	.265	3.774
Strategi Pemasaran	.286	.084	.269	3.386	.002	.358	2.793

a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Sumber: data primer diolah, 2019

Multikolineritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel modal usaha (X_1) memperoleh nilai VIF 3,375 dan tolerance 0,296, untuk variabel kualitas SDM (X_2) memperoleh nilai VIF 3,774 dan tolerance 0,265, untuk bauran pemasaran (X3) memperoleh nilai VIF 2,793 dan tolerance 0,358, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat *Scatterplot* (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *Scatterplot,* seperti pada gambar di bawah ini :

Tabel 4.37

Scatterplot

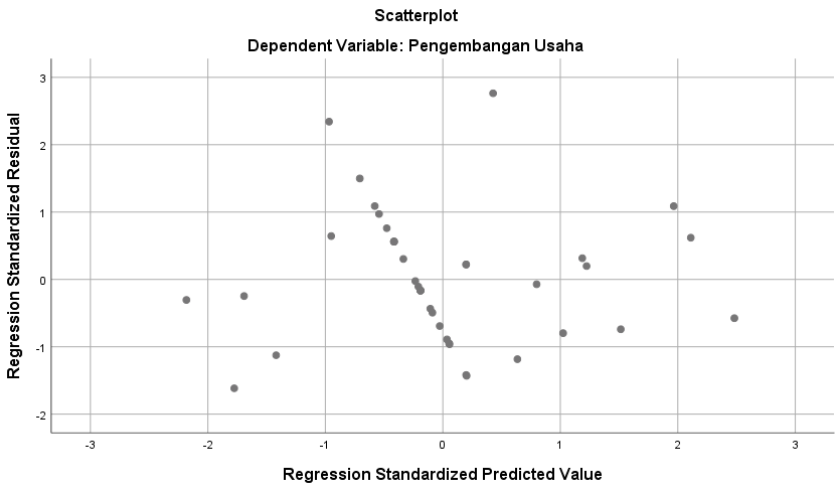

Sumber: data primer diolah, 2019

Dari gambar scatterplot terlihat titik-titik tidak membentuk pola tertentu, dimana titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0, sehingga grafik tersebut tidak dapat dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas.

3. Uji Regresi

a. Uji Determinasi

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R square. Namun bila yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah Adusted R Square. Berikut adalah hasil dari uji determinasi:

Tabel 4.38

Hasil Uji Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.958[a]	.918	.912	.610	1.613

a. Predictors: (Constant), Strategi Pemasaran, Modal Usaha, Kualitas SDM

b. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Sumber: data primer diolah, 2019

Pada tabel diatas, angka Adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah 0,912 artinya 91,2% variabel pengembangan usaha dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari variabel modal usaha, kualitas SDM, dan strategi pemasaran. Dan sisanya sebesar 8,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Signifikan Parsial (t-Test)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika t hitung > t tabel, maka uji regresi dikatakan signifikan (α = 0,05), maka secara parsial ataupun individu variabel dependen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel depanden. Berikut adalah tabel Hasil uji t yaitu :

Tabel 4.39

Coefficients

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.580	1.073		-.540	.592		
Modal Usaha	.322	.086	.326	3.729	.001	.296	3.375
Kualitas SDM	.443	.094	.437	4.722	.000	.265	3.774
Strategi Pemasaran	.286	.084	.269	3.386	.002	.358	2.793

b. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Sumber: data primer diolah, 2019

Adapun dasar keputusannya sebagai berikut:

1) H0 diterima H1 ditolak jika t hitung < t tabel dengan α = 5%
2) H0 ditolak H1 diterima jika t hitung > t tabel dengan α = 5%

Dengan probabilitas sebagai berikut :

1) Jika probabilitas > 0,05 maka H0 diterima atau H1 ditolak
2) Jika probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak atau H1 diterima

Hasilnya sebagai berikut:

1) Variabel Modal Usaha Berdasarkan output pada tabel *coefficiens* a diatas diketahui t hitung adalah 3,729, sedangkan t tabel dengan tingkat signifikan (α) = 5 %, df = n-2 atau 38 pada tabel dua sisi, maka t tabel adalah 2,024. Dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel (3,729 > 2,024) dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka menolak H0. Nilai t positif menunjukkan bahwa modal usaha (X_1) mempuyai hubungan yang searah dengan pengembangan usaha (Y). Jadi bisa disimpulkan bahwa secara parsial ada hubungan signifikan antara modal usaha (X1) terhadap pengembangan usaha (Y).
2) Variabel kualitas SDM Berdasarkan output pada tabel *coefficiens* a diatas diketahui t hitung adalah 4,722, sedangkan t tabel dengan tingkat signifikan (α) = 5%, df = n-2 atau 38 pada tabel dua sisi, maka t tabel adalah 2,024. Dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel (4,722 > 2,024) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka menolak H0. Nilai t positif menunjukkan bahwa kualitas SDM (X2) mempuyai

hubungan yang searah dengan pengembangan usaha (Y). Jadi bisa disimpulkan bahwa secara parsial ada hubungan signifikan antara kualitas SDM (X2) terhadap pengembangan usaha (Y).

3) Variabel bauran pemasaran Berdasarkan output pada tabel *coefficiens* a diatas diketahui t hitung adalah 3,386, sedangkan t tabel dengan tingkat signifikan (α) = 5%, df = n-2 atau 38 pada tabel dua sisi, maka t tabel adalah 2,024. Dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel (3,386 > 2,024) dan nilai signifikansi 0,002 < 0,05 maka menolak H0. Nilai t positif menunjukkan bahwa bauran pemasaran (X3) mempuyai hubungan yang searah dengan pengembangan usaha (Y). Jadi bisa disimpulkan bahwa secara parsial ada hubungan signifikan antara bauran pemasaran (X3) terhadap pengembangan usaha (Y).

c. Uji Signifikan Simultan (F-test)

Uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak di sini maksudnya adalah model yang

diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun uji ini disebut uji F, karena mengikuti distribusi F.

Tabel 4.40

ANOVA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150.591	3	50.197	135.016	.000[b]
	Residual	13.384	36	.372		
	Total	163.975	39			

a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

b. Predictors: (Constant), Strategi Pemasaran, Modal Usaha, Kualitas SDM

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan output pada tabel ANOVA[a] diatas diketahui F hitung adalah 135.016, sedangkan F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai F tabel sebesar 2,86. Dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel sehingga dapat disimpulkan F hitung > F tabel (135,016 > 2,86), maka H0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel modal usaha (X_1), kualitas SDM (X_2), bauran pemasaran (X_3) terhadap pengembangan usaha (Y) mikro kecil dan menengah di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.